

Pengaruh *Tax Avoidance* dan *Tax Planning* Terhadap Beban Pajak Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2023

Eliya Berliana, Lili Syafitri, Aris Munandar

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

*penulis korespondensi: eliyaberliana235@gmail.com, syafitri.lili@uigm.ac.id, arismunandar@uigm.ac.id

Kata Kunci:

Tax avoidance, *Tax planning*, Beban Pajak

Keywords:

Tax avoidance, *Tax planning*, *Tax Burden*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Tax avoidance* dan *Tax planning* terhadap beban pajak pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Topik ini relevan karena strategi perpajakan dapat memengaruhi kewajiban pajak dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini memanfaatkan metodologi kuantitatif melalui analisis regresi data panel. Dari populasi sebanyak 30 perusahaan, 27 perusahaan dipilih sebagai sampel dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan. Hasil uji-t mengungkapkan *Tax avoidance* berdampak pada beban pajak namun tidak signifikan secara statistik ($t\text{-statistik } 0.621697 < t\text{-tabel } 1.660$; signifikansi $0.5369 > 0.05$), sedangkan *Tax planning* memperlihatkan dampak yang signifikan ($t\text{-statistik } 6.593926 > t\text{-tabel } 1.660$; signifikansi $0.0000 < 0.05$), yang mengindikasikan *Tax planning* yang efektif dapat meringankan beban pajak. Uji F menunjukkan kedua faktor tersebut secara simultan memberikan dampak yang cukup besar atas beban pajak (signifikansi 0,000; $R^2 = 99,73\%$). Temuan ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan peraturan perpajakan yang lebih efisien dan patuh.

Diterima:

28 Februari 2025

Disetujui:

30 Maret 2025

Dipublikasikan:

22 April 2025



ABSTRACT

This study aims to analyse the effect of *Tax avoidance* and *Tax planning* on tax burden in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2023. This topic is relevant because tax strategies can affect tax liabilities and corporate profitability. This research utilises quantitative methodology through panel data regression analysis. From a population of 30 companies, 27 companies were selected as samples by considering predetermined criteria. The t-test results reveal that tax avoidance has an impact on tax burden but is not statistically significant ($t\text{-statistic } 0.621697 < t\text{-table } 1.660$; significance $0.5369 > 0.05$), while tax planning shows a significant impact ($t\text{-statistic } 6.593926 > t\text{-table } 1.660$; significance $0.0000 < 0.05$), which indicates that effective tax planning can reduce tax burden. The F-test shows that both factors simultaneously have a considerable impact on the tax burden (significance 0.000; $R^2 = 99.73\%$). This finding can be an input for the development of more efficient and compliant tax regulations.

PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya pajak sebagai sumber utama pendanaan negara, terutama untuk mendukung pertumbuhan nasional (Agustina, 2020). Berbagai industri dalam ranah bisnis mengalami kesulitan dalam manajemen biaya karena regulasi perdagangan yang semakin ketat di Indonesia. Praktik-praktik seperti penghindaran pajak dan perencanaan pajak, meskipun diringankan, dapat menimbulkan kontroversi karena terkait dengan taktik efisiensi pajak yang dimaksudkan untuk meningkatkan profitabilitas tanpa mengorbankan aturan hukum. Dalam konteks ini, manajemen sangat penting untuk administrasi strategi yang tepat, terutama karena domain akuntansi manajemen telah berkembang dengan cepat dan terhubung dengan disiplin ilmu manajemen untuk memfasilitasi pengambilan keputusan bisnis (Wicaksono et al., 2023). Penelitian ini berupaya untuk mengevaluasi pengaruh strategi tersebut terhadap beban pajak perusahaan serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan di tengah kendala persaingan.

Sebagai sumber pendapatan negara yang penting, pajak memungkinkan pemerintah untuk mendanai berbagai program pembangunan, termasuk infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan bidang lainnya (Santa Ringo, 2024). Banyak perusahaan mengurangi biaya barang melalui taktik penghindaran pajak dan perencanaan pajak. Kedua taktik tersebut biasanya digunakan oleh perusahaan untuk menurunkan harga pokok produk mereka dengan tetap mematuhi peraturan yang berlaku (Ratu et al., 2023). Implementasi rencana tersebut sering kali disertai dengan inisiatif untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi untuk mempertahankan daya saing, terutama di tengah kondisi ekonomi yang bergejolak.

Pemerintah meningkatkan pengawasan dan kontrolnya terhadap pasar untuk mengoptimalkan pendapatan nasional, di samping peran strategisnya. Dwirati et al. (2024), kepatuhan wajib pajak sangat penting untuk meningkatkan pendapatan pemerintah. Berbagai kebijakan serta reformasi peraturan diimplementasikan untuk memotivasi perusahaan di berbagai sektor untuk memenuhi komitmen mereka secara lebih efisien. Berbagai inisiatif ini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang mendorong pertumbuhan nasional dan memungkinkan perusahaan untuk menjadi kompeten di pasar yang semakin kompetitif (Aulia, 2024).

Menurut Manurung et al. (2024), menyatakan dalam ranah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya di sektor makanan dan minuman, penghindaran pajak maupun perencanaan pajak menjadi isu yang signifikan karena persaingan yang ketat serta biaya operasional yang tinggi di sektor ini. Sektor makanan serta minuman sedang meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya, sehingga mampu bersaing dengan pelaku industri lainnya (Pratiwi et al., 2022). Dengan demikian, pendekatan pengelolaan biaya produksi digunakan sebagai cara yang sah untuk mengurangi tanggung jawab fiskal. Penerapan strategi manajemen kas yang tepat dapat meningkatkan likuiditas dan efisiensi perusahaan sekaligus menjaga profitabilitasnya.

Diungkapkan Nafiati et al. (2023), menyatakan biaya operasional perusahaan secara signifikan mempengaruhi sosialisasi serta keberlanjutannya. Kewajiban pajak, sebagai bagian dari kesetiaan perusahaan, berkontribusi pada pendapatan nasional, yang membiayai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik. Selain itu, beban pajak secara signifikan mempengaruhi keputusan manajerial terkait strategi perusahaan, investasi, dan perencanaan keuangan. Biaya tenaga kerja yang tinggi dapat menghambat reinvestasi modal ke dalam perusahaan, sehingga berdampak pada pertumbuhan dan keberadaan di pasar. Sebagai alternatif, manajemen biaya yang efisien, termasuk perencanaan pajak strategis, dapat memungkinkan organisasi mencapai profitabilitas dan meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan.

Tax avoidance sebagai upaya perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dilakukan secara aman dan sesuai dengan peraturan terkait (Ratu & Meiriasari, 2021). Ini dapat dilakukan melalui berbagai taktik, termasuk penggunaan pembelaan hukum dan memfasilitasi banding yurisdiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah. Meskipun penghindaran pajak dapat

dikurangi, seringkali upaya ini masih diperdebatkan dan dapat berdampak pada reputasi perusahaan. Selain itu, penghindaran pajak yang berlebihan (apresiasi pajak) dapat mengakibatkan otoritas pajak melakukan tindakan yang berlebihan dan berpotensi menimbulkan denda atau sanksi (Safitri & Oktaviani, 2024).

Menurut Arfandi & Nurhani (2023), menyatakan *Tax planning* sebagai proses strategis yang meliputi penilaian dan penyusunan strategi manajemen biaya untuk mengurangi beban keuangan secara legal. Melalui perencanaan pajak, perusahaan dapat menyusun strategi operasi perusahaan, investasi, dan manajemen untuk menjamin bahwa kewajiban yang ditimbulkan sesuai dengan peraturan hukum. Perencanaan pajak melibatkan taktik termasuk pemilihan struktur perusahaan yang hemat biaya, pemanfaatan insentif biaya yang tersedia, dan perumusan rencana untuk mengoptimalkan waktu pengeluaran biaya. Melalui perencanaan pajak yang efektif, perusahaan tidak hanya dapat mengurangi beban biaya tetapi juga meningkatkan likuiditas dan profitabilitas dalam jangka panjang.

Kajian ini dilaksanakan pada sejumlah emiten yang tercatat di BEI yang bergerak di sektor makanan serta minuman. Sektor ini dipilih karena kontribusinya yang cukup besar terhadap perekonomian nasional serta tingkat daya saing yang tinggi, sehingga membutuhkan metode bisnis yang kuat, terutama dalam hal spesifikasi pengadaan. Selain itu, sektor makanan dan minuman mempunyai struktur biaya yang beraneka ragam, yang terdiri dari banyak elemen biaya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berbagai perusahaan ini menawarkan berbagai macam produk kepada konsumen dan beroperasi dalam pasar yang kompetitif. Berdasarkan temuan observasi, peneliti menentukan perusahaan dalam industri makanan dan minuman memiliki peraturan dan praktik ketenagakerjaan yang berbeda terkait biaya produksi mengacu pada penghindaran pajak serta perencanaan pajak.

Biaya pajak merupakan hasil dari kebijakan perencanaan yang lebih ketat, termasuk kebijakan yang mengamanatkan transparansi di sektor pajak, sebagaimana dibuktikan oleh PP No. 55/2022 (Ilmi & Nurjanah, 2023). Perusahaan harus menerapkan strategi perencanaan pajak yang dapat meringankan beban keuangan mereka. Data terbaru menunjukkan bahwa beberapa perusahaan besar telah mengalami penurunan substansial dalam kewajiban pajak mereka, terutama untuk pajak penghasilan, yang tercatat negatif 35,7% pada Mei 2024. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan harga batu bara, yang secara langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati, menyatakan posisi ini menimbulkan masalah keuangan bagi perusahaan, sehingga mendorong mereka untuk mengevaluasi kembali teknik manajemen kas dan perencanaan kas mereka untuk mempertahankan keseimbangan keuangan di pasar yang semakin kompetitif (Kurniati, 2024). Posisi ini sangat rumit, mengharuskan organisasi untuk menyeimbangkan pemenuhan tanggung jawab keuangan dengan pelestarian keberhasilan keuangan di pasar yang kompetitif.

Ini menggambarkan banyaknya strategi yang diterapkan oleh banyak organisasi di Indonesia untuk mengelola pengeluaran tenaga kerja mereka, baik dengan mengikuti metodologi yang ada maupun menghindari pembatasan. Perpaduan antara kebijakan pemerintah dan kerumitan peraturan mengharuskan perusahaan untuk merumuskan strategi penghindaran pajak dan perencanaan pajak yang lebih efisien untuk mengoptimalkan pengelolaan kewajiban pajak mereka. Hendarmin (2023), menegaskan pertimbangan akuntansi yang baik sangat krusial untuk penggunaan sistem informasi akuntansi yang optimal, yang kemudian mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang digunakan dalam perencanaan dan strategi perusahaan. Selama periode 2020-2023, tercatat 30 entitas bisnis di sektor makanan dan minuman yang tergabung dalam BEI, dengan harga pokok produksi yang dirinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Beban Pajak Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2020-2023

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	PT Akasha Wira International Tbk	7.068,6	15.855,4	19.867,2	21.577,2
2	PT Sariguna Prima Tritia Tbk	28.874,90	41.811,84	43.098,36	69.351,42
3	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	976,91	2.217,23	3.585,73	391,76
4	PT Sentra Food Indonesia Tbk	1.015	391,5	356.275	273,64
5	PT FKS Food Sejahtera Tbk	1.776	9.757	5.833	5.474
6	PT Mayora Indah Tbk	5.021	5.712	5.015	4.751
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3,79	1.368,84	4.146,49	4.928,81
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.300,07	75.561,29	108.571,76	84.051,56
9	PT Siantar Top Tbk	109,19	41,72	124,49	7.835,44
10	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading	138.743	318.312,28	271.199,8	265.989
11	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	1.116,74	922,42	602,07	836,07
12	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	6,48	2,25	2,53	3,25
13	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2.219	22.242	22.966	24.769
14	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	12.770,53	26.093,27	32.656,98	33.251,94
15	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	44.143,56	47.021,93	54.289,86	35.644,53
16	PT Delta Djakarta Tbk	41.238.718	52.872.873	64.145.853	51.815.611
17	PT Diamond Food Indonesia Tbk	13.564,54	21.659,44	23.334	18.810,8
18	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	2.919,70	1.246,94	290,19	251,41
19	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	3.056,05	2.356,05	610,35	835,47
20	PT Palma Serasih Tbk	6.359,66	2.970,20	2.491,18	922,42
21	PT Sekar Bumi Tbk	3.424,32	703,83	580,52	1.556,51
22	PT Sekar Laut Tbk	445,76	452,47	511,88	956,58
23	PT Lovina Beach Brewery Tbk	683,34	1.511,49	2,09	1.486,39
24	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	260,56	438,35	760,27	20,45
25	PT Tri Banyan Tirta Tbk	665.445	794.873	757.932	875.232
26	PT Tunas Baru Lampung Tbk	71.842	92.726	102.032	66.067
27	PT Platinum Wahab Nusantara Tbk	407.307	281.768	316.330	573.781
28	PT Cerestar Indonesia	2.081,48	7.497,42	553,98	693,68
29	PT Hatten Bali Tbk	476,48	369,52	600,19	404,29
30	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	48.701	225.901	282.128	319.378

sumber: Data BEI, 2024

Sebagaimana disajikan pada Tabel 1. dari 30 emiten sektor makanan serta minuman yang tercatat di BEI dari rentang waktu 2020-2023, 16 emiten memperlihatkan pertumbuhan free rate selama periode tersebut. Pada tahun 2023, 16 perusahaan melaporkan kenaikan harga pokok penjualan, kontras dengan biaya yang lebih rendah yang diamati pada tahun 2020. Sementara itu, 14 organisasi mengamati penurunan dari peningkatan pajak pada tahun 2020 menjadi penurunan pajak pada 2023.

Studi oleh Anisran & Ma'wa (2023), mengungkapkan adanya pengaruh positif antara Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak atas profitabilitas perusahaan. Selain itu, riset oleh Rahayuningsih & Saprudin (2019), temuan ini mengindikasikan adanya beban pajak tangguhan mempunyai dampak positif yang signifikan atas beban pajak tahun berjalan serta dampak negatif yang signifikan atas laba pajak tahun berjalan. Laba dan beban pajak tangguhan secara signifikan memengaruhi beban pajak tahun berjalan.

Studi yang diadakan oleh Suryani (2022), mengindikasikan penghindaran pajak yang diberlakukan oleh perusahaan, baik secara langsung maupun sebaliknya, memengaruhi laba yang diperoleh manajemen. Perusahaan sering kali mengurangi laba yang dilaporkan untuk menunda kewajiban pajak. Riset Rajab et al. (2022), memperlihatkan perencanaan pajak, penghindaran pajak, serta manajemen laba secara kolektif memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini membuktikan manajemen laba berdampak negatif bagi nilai perusahaan.

Studi terdahulu belum secara eksplisit meneliti dampak penghindaran serta perencanaan pajak terhadap beban pajak di industri makanan dan minuman. Akibatnya, terdapat kesenjangan

penelitian yang harus diatasi guna mengembangkan pemahaman tentang domain ini. Perubahan kebijakan pemerintah dan situasi regional dari tahun 2020-2023 menggarisbawahi perlunya penelitian tambahan. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Tax avoidance* dan *Tax planning* terhadap Beban Pajak Industri Makanan dan Minuman di Indonesia”.

Penelitian ini menerapkan teori keagenan, yang meneliti interaksi antara pemilik (prinsipal) serta manajer (agen) di dalam sebuah organisasi sosial, di mana agen beroperasi sesuai dengan kepentingan prinsipal. Hipotesis ini muncul untuk menyelesaikan konflik kepentingan yang mungkin timbul ketika agen mengejar tujuan yang berbeda dari prinsipal. Teori keagenan sangat penting dalam lingkungan komersial karena dapat mempengaruhi keputusan perusahaan, terutama dalam perpajakan (Yuliana et al., 2023). Studi oleh Yuliana et al. (2023) menunjukkan teori agensi menawarkan kerangka kerja pedagogis yang signifikan di dalam organisasi untuk mengatasi masalah yang timbul dari perbedaan kepentingan antara prinsipal maupun agen. Menurut Yuliana et al. (2023), menegaskan teori agensi bertujuan untuk menjelaskan dan menyelesaikan konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) di dalam organisasi.

Teknik penghindaran pajak secara signifikan berdampak pada harga pokok penjualan perusahaan. Merujuk pada kajian Safitri & Oktaviani (2024), metode ini berhasil menurunkan harga pokok penjualan yang dikeluarkan perusahaan. Dengan memanfaatkan kekurangan hukum dan aturan, perusahaan dapat memodifikasi hukuman untuk mengurangi eksposurnya. Temuan-temuan ini menggarisbawahi perlunya manajemen kas yang cermat dalam manajemen keuangan, karena penghindaran pajak tidak hanya mempengaruhi pengeluaran kas saat ini tetapi juga penilaian perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, pemeriksaan yang komprehensif terhadap strategi penghindaran pajak dapat membantu organisasi dalam mengelola komitmen komersialnya secara lebih efektif. Karena itu, hipotesis pertama diartikulasikan sebagai berikut:

H1 : *Tax avoidance* Berpengaruh terhadap Beban Pajak Perusahaan

Tax planning secara substansial memengaruhi kewajiban pajak perusahaan, seperti yang ditunjukkan dalam kajian Rajab et al. (2022). Penemuan ini mengindikasikan perencanaan pajak yang efektif tidak hanya membantu perusahaan dalam mengelola tanggung jawab keuangan mereka, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan. Dengan menerapkan strategi perencanaan pajak yang efektif, perusahaan dapat memanfaatkan berbagai insentif dan skema pengurangan pajak, yang pada akhirnya dapat mengurangi kewajiban pajak mereka. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan pajak sebagai instrumen manajerial yang penting untuk mencapai efisiensi pajak dan meningkatkan profitabilitas, serta pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan manajerial yang lebih mudah beradaptasi. Hipotesis selanjutnya ialah sebagai berikut:

H2 : *Tax planning* Berpengaruh terhadap Beban Pajak Perusahaan

Penghindaran pajak dan perencanaan pajak secara konkuren memengaruhi beban pajak perusahaan, seperti yang diartikulasikan dalam riset Anisran & Ma'wa (2023). Penelitian ini memperlihatkan kedua strategi kinerja tersebut dapat digunakan secara bersamaan untuk meningkatkan manfaat evaluatif dari pekerjaan perusahaan. Dengan menerapkan perencanaan proyek yang efektif dan membuat jalur cepat pada klaim hukum dalam penyediaan manajemen proyek, perusahaan dapat mengurangi beban proyeknya. Temuan penelitian ini menggambarkan pentingnya mengintegrasikan perencanaan pajak dan penghindaran pajak dalam strategi manajemen kerja, yang tidak hanya memengaruhi manifestasi otonomi kerja tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, memahami kedua hal tersebut sangat penting bagi organisasi untuk mengembangkan peraturan ketenagakerjaan yang efektif. Maka, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : *Tax avoidance* dan *Tax planning* Berpengaruh terhadap Beban Pajak Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif dengan desain deskriptif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini ingin menganalisis hubungan antara variabel *Tax avoidance* serta *Tax planning* atas beban pajak perusahaan sektor makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari kumpulan data berbagai perusahaan besar di industri makanan serta minuman yang tercatat di BEI dalam rentang waktu 2020-2023. Menurut statistik dari BEI, terdapat 30 emiten yang masuk dalam kategori tersebut, yang menjadi topik menarik dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling, yaitu teknik yang memilih sampel berdasarkan kriteria ataupun pertimbangan tertentu (Sugiyono 2020). Kriteria yang diterapkan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini meliputi :

1. Perusahaan yang tetap tercatat di BEI dalam rentang waktu 2020-2023.
2. Perusahaan yang mengalami laba bersih selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan kinerja keuangan audit dari periode 2020-2023.

Perusahaan-perusahaan yang menyediakan data yang komprehensif serta relevan untuk semua variabel yang dipergunakan dalam studi ini.

Dari 30 perusahaan dalam survei, 3 perusahaan tidak memenuhi satu atau lebih kriteria penilaian. Jumlah total sampel yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan. Karena dataset yang dipergunakan mencakup rentang waktu empat tahun (2020-2023), keseluruhan unit analisis pada kajian ini terdiri dari 108 observasi (27 perusahaan $\times$ 4 tahun).

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder dari catatan keuangan perusahaan, yang dapat diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta berbagai referensi lain yang relevan, dipergunakan dalam penelitian ini. Data yang dihimpun meliputi informasi mengenai beban pajak, strategi penghindaran pajak, serta perencanaan pajak.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi daftar perbendaharaan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel independen: *Tax avoidance* dan *Tax planning*.
2. Variabel dependen: Beban pajak perusahaan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh diuji dengan menerapkan regresi panel data. Analisis tugas meliputi :

1. Uji Statistik Deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data.
2. Pemilihan Model Regresi Data Panel dengan mempergunakan uji Chow serta uji Hausman.
3. Uji hipotesis dilaksanakan dengan menerapkan regresi data panel untuk mengevaluasi dampak penghindaran pajak serta perencanaan pajak terhadap biaya pajon perusahaan. Uji t dipergunakan untuk menguji dampak secara parsial, sedangkan uji F dipergunakan untuk mengukur dampak secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Data Panel

Statistik deskriptif berupaya mendeskripsikan atribut data di dalam sampel penelitian. Sifat-sifat data dapat dilihat dari nilai terendah, maksimum, rerata, serta standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Panel

Statistik	Y	X1	X2
Mean	8,98	-1,28	-1,52
Median	8,76	-1,70	-2,54
Maximum	17,98	4,37	17,98
Minimum	0,01	-5,30	-6,91
Standar Deviasi	3,49	2,07	3,34
Observasi	107	107	107
Cross Sections	27	27	27

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan EViews V.10 (2025)

Tabel 2 mengindikasikan variabel Y memiliki nilai 8,98, dengan nilai maksimum 17,98 serta minimum 0,01. Standar deviasi yang dihitung mencapai 3,49, yang mencerminkan tingkat heterogenitas dalam sampel penelitian ini. Variabel X1 dengan nilai -1,28, dengan maksimum 4,37 serta minimum -5,30 dan standar deviasi 2,07, mencerminkan penyebaran data beserta nilai-nilai di dalamnya. Variabel X2 dengan nilai 1,52, dengan nilai maksimum 17,98, minimum -6,91, serta standar deviasi 3,34, mencerminkan variabilitas data dalam perencanaan perusahaan. Penelitian ini terdiri dari total 107 observasi, termasuk 27 cross-section, yang mengindikasikan 27 perusahaan yang diteliti.

Penentuan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow dipergunakan guna memastikan teknik regresi yang lebih sesuai antara Common Effect Method (CEM) maupun Fixed Effect Method (FEM) untuk analisis data. Penentuan model regresi bergantung pada nilai probabilitas cross-sectional F. Apabila nilai probabilitas melebihi 0,05, maka model regresi ditetapkan sebagai CEM, sebaliknya apabila kurang dari 0,05, maka model regresi ditetapkan sebagai FEM (Sihombing, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	754.315.462	(26, 52)	0,0000

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan EViews V.10 (2025)

Uji Chow mengindikasikan nilai F cross-sectional bernilai 0.0000 (<0.05), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, pendekatan yang paling sesuai untuk estimasi regresi yaitu FEM.

Uji Hausman

Uji ini diterapkan untuk menentukan teknik regresi yang lebih sesuai antara FEM maupun REM dalam analisis data. Jika nilai p-value dari Uji Hausman kurang dari 0.05, maka teknik regresi yang lebih sesuai yaitu FEM. Apabila nilai p-value melebihi 0.05, berarti H_0 diterima, mengindikasikan REM lebih sesuai.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Period Random	0,045568	2	0,9775

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan EViews V.10 (2025)

Uji Hausman mengindikasikan nilai probabilitas cross-sectional dari Random Effects Model mencapai 0.9775 (>0.05), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, pendekatan yang paling sesuai untuk analisis regresi ialah REM. Metode ini melampaui Metode Efek Tetap, karena metode ini menghilangkan masalah bias variabel yang dihilangkan dalam analisis regresi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Uji Parsial				Koefisien Determinasi	F-statistic	Prob (F-statistic)
	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.			
Konstanta	9,047052	0,056655	159,6876	0,0000	R Square	990,0000	0,000000
X1	0,013765	0,022142	0,621697	0,5369	0,997380		
X2	0,143657	0,021786	6,593926	0,0000	Adj. R Square		
					0,995970		

Sumber: Diolah Peneliti menggunakan EViews V.10 (2025)

$$Y = (9,047052) + (0,013765) X_{1it} + (0,143657) X_{2it}$$

Persamaan di atas menjelaskan dampak dari *Tax avoidance* dan *Tax planning* atas beban pajak sebagai berikut :

1. Nilai koefisien 9,047052 menandakan apabila variabel independen *Tax avoidance* (X_1) serta *Tax planning* (X_2) bernilai nol, maka Beban Pajak (Y) diproyeksikan 9,047052 juta rupiah.
2. Koefisien regresi dari (X_1) yaitu 0.013765, mengindikasikan kaitan positif dengan Beban Pajak, namun tidak signifikan secara statistik ($p\text{-value} = 0.5369 > 0.05$). Kenaikan 1% pada *Tax avoidance* secara konsisten berkaitan dengan kenaikan Pajak Beban Rp0,013765 juta; namun demikian, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.
3. Koefisien regresi (X_2) 0.143657, mengindikasikan dampak yang positif serta signifikan atas Beban Pajak ($p\text{-value} = 0.0000 < 0.05$). Peningkatan 1% pada *Tax planning* secara konsisten dapat mengakibatkan peningkatan Rp 0,143657 juta pada Beban Pajak, dengan asumsi semua faktor variabel lainnya tidak berubah.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Fungsi dari uji ini ialah guna menilai kapasitas setiap variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen secara parsial maupun simultan. Kecukupan model regresi untuk analisis dinilai dengan menggunakan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi pada tabel 5, (R^2) 0.997380 mengindikasikan 99.7380% biaya dipengaruhi oleh *Tax avoidance* dan *Tax planning*, namun sisanya 0.262% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam studi ini. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya mengelola penghindaran pajak serta perencanaan pajak dengan baik untuk mengoptimalkan biaya produksi. Simpulan ini juga menunjukkan potensi untuk mengeksplorasi lebih banyak elemen di masa depan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang beban pajak.

Uji T (Parsial)

Uji-t dipergunakan guna memastikan apakah variabel bebas, memberikan dampak yang signifikan atas variabel terikat. Penilaian ini mengevaluasi dampak yang berbeda dari variabel

bebas atas variabel terikat. Perhitungan uji-t mempergunakan rumus $(n-k-1) = 107 - 2 - 1 = 104$, menghasilkan statistik uji-t 1,660 pada tingkat signifikansi 0,05.

Mengacu pada temuan uji-t yang disajikan pada Tabel 5, nilai (X_1) memperlihatkan nilai t-hitung 0,621697, yang lebih rendah dari nilai t-tabel 1,660, dengan nilai p-value 0,5369, lebih tinggi dari 0,05. Sehingga, H_{01} diterima, sedangkan H_{11} ditolak. Ini mengindikasikan *Tax avoidance* memberikan dampak yang tidak signifikan bagi Beban Pajak. Secara simultan, (X_2) memperlihatkan nilai t-hitung 6.593926 yang melebihi nilai t-tabel 1.660 dengan nilai probabilitas 0.0000 yang lebih rendah dari 0.05, sehingga H_{02} ditolak sedangkan H_{11} diterima. Artinya, *Tax planning* secara substansial berdampak pada Beban Pajak, yang menunjukkan peningkatan perencanaan pajak dapat menurunkan beban pajak perusahaan secara signifikan.

Uji F (Simultan)

Uji F menilai dampak simultan dari (X_1) dan (X_2) terhadap (Y). Analisis ini meliputi membandingkan nilai signifikan F dengan ambang batas signifikansi α (0,05). Hipotesis diterima apabila F-hitung melebihi F-kritis ataupun apabila signifikansi F kurang dari 0,05, dan sebaliknya ditolak. Dengan mempergunakan rumus $df = n - k - 1$, maka diperoleh $df = 107 - 2 - 1 = 104$, yang menghasilkan nilai F-tabel 3,08.

Hasil dari persamaan regresi dengan memanfaatkan REM mengindikasikan nilai F-hitung (990.0000) melebihi nilai F-tabel (3.08), serta nilai p-value (0.000000) kurang dari 0.05. Sehingga H_0 ditolak serta H_1 diterima, yang menunjukkan *Tax avoidance* (X_1) serta *Tax planning* (X_2) secara simultan memberikan dampak yang besar bagi Beban Pajak (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Tax avoidance* Terhadap Beban Pajak Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023

Temuan uji t mengindikasikan Penghindaran Pajak (X_1) memiliki nilai t-hitung 0.621697 kurang dari nilai t-tabel 1.660 dengan nilai probabilitas 0.5369 melampaui 0.05 sehingga hipotesis ditolak. Secara parsial, penghindaran pajak berdampak namun tidak signifikan bagi beban pajak pada perusahaan sektor makanan serta minuman yang tercatat di BEI selama periode penelitian. Data ini memperlihatkan metode penghindaran pajak yang diterapkan oleh perusahaan tidak secara langsung memengaruhi besarnya pajak yang harus dibayarkan. Ini dapat disebabkan karena peraturan yang berlaku tidak mengamanatkan praktik tersebut. Temuan penelitian ini selaras dengan studi Rajab et al. (2022) yang mengindikasikan penghindaran pajak tidak secara signifikan mengubah Beban Pajak. Analisis ini berbeda dengan temuan Anisran & Ma'wa (2023). serta Rahayuningsih & Saiprudin (2019) menunjukkan praktik *Tax avoidance* dapat memengaruhi berbagai dimensi keuangan organisasi. Berbagai studi tersebut memperlihatkan perusahaan yang menerapkan strategi penghindaran pajak dapat mencapai keunggulan kompetitif di pasar dengan mengoptimalkan kas untuk tujuan operasional ataupun investasi.

Pengaruh *Tax planning* Terhadap Beban Pajak Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023

Temuan uji-t mengindikasikan Perencanaan Pajak (X_2) memiliki t-hitung 6.593926, yang melebihi nilai t-tabel 1.660, serta nilai p-value 0.0000 yang kurang dari 0.05; dengan demikian hipotesis diterima. Ini menandakan Perencanaan Pajak secara substansial memengaruhi harga pokok, yang menyiratkan perencanaan yang baik dapat menurunkan beban pajak perusahaan. Perencanaan pajak yang efektif memungkinkan perusahaan untuk menerapkan berbagai insentif dan taktik untuk mengoptimalkan kewajiban pajaknya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kondisi keuangan dan meningkatkan arus kas perusahaan. Temuan ini selaras dengan kajian Anisran & Ma'wa (2023). serta Rahayuningsih & Saiprudin (2019), yang memperlihatkan Perencanaan Pajak berdampak positif bagi nilai perusahaan dengan meningkatkan efisiensi keuangan. Ini berkaitan dengan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI, di mana strategi yang sesuai dapat memberikan keunggulan

kompetitif di pasar. Simpulan ini berbeda dengan temuan Rajab et al. (2022), yang menyatakan bahwa *Tax planning* berdampak tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dalam penerapan metode perencanaan pajak dalam sektor makanan dan minuman dapat menyebabkan perbedaan dalam keefektifannya dalam mengurangi kewajiban pajak dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Tax avoidance* dan *Tax planning* Terhadap Beban Pajak Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023

Temuan dari uji F mengindikasikan nilai F-hitung (990.0000) melebihi nilai F-tabel (3.08), dengan nilai probabilitas 0.000000 yang kurang dari 0.05. Dengan demikian, model regresi data yang dipergunakan dalam studi ini bersifat signifikan. Melalui analisis ini memperlihatkan bahwa variabel independen Penghindaran Pajak (X_1) dan Perencanaan Pajak (X_2) secara simultan memberikan dampak yang signifikan atas Beban Pajak (Y) sebagai variabel dependen. Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut secara signifikan memengaruhi volume beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) 0.997380 mengindikasikan 99.7380% variasi dari Beban Pajak dapat dijelaskan oleh *Tax avoidance* dan *Tax planning*, sedangkan 0.262% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan metode pengakuan pajak yang efisien dan perencanaan pajak dapat membantu perusahaan dalam menerima frekuensi pajak yang diperlukan untuk mendapatkan keringanan, meningkatkan efisiensi keuangan, dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hasil ini konsisten dengan riset Anisran & Ma'wa (2023). Mereka menyatakan penghindaran pajak dan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai aset, sehingga memperkuat gagasan bahwa manajemen pajak yang efektif dapat menghasilkan manfaat jangka panjang bagi aset.

KESIMPULAN

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis dampak *Tax avoidance* dan *Tax planning* pada Perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Temuan penelitian mengindikasikan penghindaran pajak berpengaruh terhadap beban pajak, meskipun tidak signifikan, sedangkan perencanaan pajak memberikan pengaruh yang cukup besar, menunjukkan strategi perencanaan pajak yang efektif dapat mengurangi beban pajak organisasi. Secara bersamaan, kedua faktor ini memberikan dampak yang cukup besar bagi pajak bebas, yang dibuktikan dengan nilai R^2 99.7380%, yang menunjukkan hampir seluruh variasi pajak bebas dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini. Keterbatasan dari penelitian ini ialah sampel yang digunakan terbatas pada satu sektor industri saja, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan pada sektor lainnya.

SARAN

Penelitian tambahan disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan memasukkan beragam sektor industri, mulai dari makanan hingga minuman, sehingga memungkinkan hasil yang lebih umum dan dapat dianalisis. Selain itu, penelitian tentang suatu topik dapat mengidentifikasi karakteristik tambahan yang dapat mempengaruhi daya tahan pekerja, termasuk kebijakan kinerja utama, struktur kepemilikan perusahaan, dan tingkat keamanan kerja bagi karyawan. Penggunaan metode penelitian yang lebih kualitatif, seperti wacana kualitatif atau kombinasi pendekatan kualitatif, juga dapat menawarkan strategi yang lebih tajam untuk operasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. (2020). Hukum Pajak Dan Penerapannya Untuk Kesejahteraan Sosial. *Solusi*, 18(3), 407–418.
- Anisran, F., & Ma'wa, M. A. F. (2023). Pengaruh *Tax planning* & *Tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 305–318.

- Arfandi, A., & Nurhani, N. (2023). Perencanaan Pajak: Upaya Menghemat Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Mirai Management*, 8(3).
- Aulia, A. (2024). Pengaruh Penerapan Self Assessment System Dan Penerapan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepaualan Wajib Pajak (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Di Kawasan Industri Pulogadung Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 11–32.
- Dwirati, L., Tripermata, L., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan Pada Kpp Pratama Palembang Ilir Timur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3973–3979.
- Hendarmin, R. M. R. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Ecoment Global*, 8(1), 48–51.
- Ilmi, N. H., & Nurjanah, R. M. (2023). *Ketentuan Terbaru PPh Final 0,5% dalam PP 55 Tahun 2022, WPOP Terima Tambahan “Fasilitas”! MUC Surabaya*. <https://www.konsultanpajaksurabaya.com/ketentuan-terbaru-pph-final-05-dalam-pp-55-tahun-2022-wpop-terima-tambahan-fasilitas#gsc.tab=0>
- Kurniati, D. (2024). *PPh Badan Minus 35,7%, Profitabilitas Perusahaan Turun Signifikan*. DDTC News. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1803578/pph-badan-minus-357-profitabilitas-perusahaan-turun-signifikan>
- Manurung, E. T., Stephanie, K., & Joychristy, E. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Fast Food Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 551–565.
- Nafiati, D., Karina, A., & Digdowiseiso, K. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate Dan Perencanaan Pajak Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 8662–8671.
- Pratiwi, S. T., Dadan Soekardan, S. E., & MSi, A. K. (2022). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Rahayuningsih, T., & Saprudin, S. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Laba Terhadap Beban Pajak Tahun Berjalan Pada Perusahaan Pertambangan. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(4), 89–95.
- Rajab, R. A., Taqiyyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh *Tax planning*, *Tax avoidance*, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 472–480.
- Ratu, I. K., Komalasari, A., & Alvia, L. (2023). A Literature Review: *Tax planning* and Avoidance in Earnings Management. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 1(11), 1351–1364.
- Ratu, M. K., & Meiriasari, V. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Capital Intensity Dan Profitability Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 127–130.
- Safitri, B., & Oktaviani, A. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, dan Prudence Accounting terhadap Nilai Perusahaan. *SKETSA BISNIS*, 11(1), 106–122.
- Santa Ringo, M. B. S. (2024). *Prosedur Pajak Penghasilan Pasal 21 Dalam Pengelolaan Pajak Atas Gaji*

Pegawai Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Jambi. UNIVERSITAS JAMBI.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. ALFABETA.
- Suryani, A. (2022). Dampak Penghindaran Pajak dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 29–33.
- Wicaksono, G., Ilham, R. J., Syafitri, L., Suparmi, C. S. H., & Sari, D. I. (2023). *Akuntansi manajemen*.
- Yuliana, N. A., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55–64.